

## BAB 2

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN



Gambar 2.1. Logo Perusahaan

#### 2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Pada tahun 1970 Rio Tinto Indonesia yang dimiliki oleh *Conzinc Rio Tinto Australia (CRA)* mencapai suatu kesepakatan dengan *British Petroleum (BP)* guna melakukan suatu kerjasama yang dalam hal ini melakukan suatu kegiatan eksplorasi batu bara di Indonesia. Kemudian pada tahun 1978 pemerintah Indonesia itu mengundang perusahaan - perusahaan asing untuk melakukan suatu tender eksplorasi batu bara yang letaknya berada di Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan. Selanjutnya pada tahun 1982 PT Kaltim Prima Coal (KPC) menandatangani Perjanjian Karya Pengusahaan Batu Bara (PKP2B) [4] dengan Perum Tambang Batu Bara yang sekarang itu dikenal dengan nama PT Tambang Batu Bara Bukit Asam (PTBA), yang mewakili pemerintah Indonesia. Perjanjian tersebut meliputi beberapa kegiatan yakni eksplorasi, produksi, dan juga pemasaran, kemudian pada tahun 1982 hingga 1986 KPC itu melaksanakan suatu kegiatan eksplorasi komprehensif di wilayah yang dikuasakan.

Pada tahun 1989 kegiatan dari konstruksi dimulai dengan total nilai investasi biaya sebesar 570 juta Dolar Amerika Serikat, lanjut pada tahun 1990 kegiatan penambangan dimulai pada bulan Juni, selanjutnya pada tahun 1991 dilakukan suatu *commissioning* untuk proyek - proyek utama seperti *crusher, overland conveyor, coal preparation plant, stacker, shiploader, dan reclaimer*. Masih pada tahun yang sama KPC mulai melakukan pengapalan untuk lebih dari 2.1 juta ton batu

bara. Pada tahun 1992 kapasitas operasi KPC yang awalnya itu dirancang untuk 7 ton per tahun berhasil terlampaui, pada tahun 1992 KPC mengapalkan lebih dari 7.3 ton batu bara. Kemudian pada tahun 2000 sampai dengan 2018, PT. Bumi Resources Tbk mengakuisisi saham KPC pada tahun 2003 [5], selanjutnya KPC tersebut berkembang dan tercatat pada tahun 2003 produksi KPC mencapai 16.4 juta ton batu bara dan pada tahun 2018 mencapai 56.97 juta ton, pada tahun 2017 KPC juga telah melakukan operasi PLTU 3x18 MW dimana 1x18 MW ini digunakan untuk mendukung penyediaan listrik masyarakat yang berada di Kutai Timur.

## **2.2 Visi dan Misi Perusahaan**

Visi dari PT. Kaltim Prima Coal adalah menjadi produsen batu bara terkemuka Indonesia untuk memenuhi suatu kebutuhan dunia saat ini, yang dapat memberikan nilai optimal bagi semua pemangku kepentingan. Untuk mencapai tujuan tersebut PT. Kaltim Prima Coal menerapkan beberapa misi yakni memelihara tatakelola perusahaan yang baik dan juga mempromosikan perusahaan sebagai warga yang baik, memupuk budaya yang mengutamakan kesehatan, keselamatan, dan lingkungan, menyediakan lingkungan belajar untuk menacapai suatu keunggulan dan meningkatkan kesejahteraan, mengoptimalkan nilai bagi semua pemangku kepentingan, dan terakhir menyelenggarakan praktik pengelolaan dan operasi terbaik guna menghasilkan suatu produk dan kinerja yang berkualitas tinggi secara konsisten.

## **2.3 Struktur Organisasi Perusahaan**

Setiap perusahaan pasti memiliki yang namanya stuktur kepengurusan atau organisasi yang mereka jalankan. Struktur organisasi inilah yang membuat suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian atau posisi yang ada pada perusahaan tersebut dapat menjalin kegiatan operasional guna mencapai tujuan - tujuan yang perusahaan inginkan. PT Kaltim Prima Coal (KPC) terbagi menjadi 3 komponen utama yakni *Chief Executive Officer*, *Chief Operating Officer*, dan *Senior Chief Financial*. Karyawan memiliki divisinya masing - masing dan mereka bertanggungjawab terhadap pimpinan setiap masing - masing divisi. Berikut struktur organisasi lengkap dari PT KPC dapat dilihat pada Gambar 2.2.

